

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah sebuah teori pilar saat memahami manajemen keuangan. Pada umumnya sinyal dideskripsikan sebagai suatu aba-aba dari suatu perusahaan kepada investor. Sinyal sendiri bisa berbentuk secara langsung ataupun yang harus dilakukan perlahan lebih mendalam guna bisa dipahami. Sinyal sendiri diberitahukan dengan melewati aksi korporasi yang berbentuk sinyal positif dan sinyal negatif.¹ Teori sinyal adalah kerangka berharga yang menjelaskan bagaimana manajemen menyampaikan informasi kepada investor untuk mempengaruhi penilaian mereka terhadap status keuangan perusahaan.²

Teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Ross pada tahun 1977, tujuan dari teori sinyal adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pemegang sahamnya. Hal ini dikarenakan manajemen dari perusahaan bertujuan untuk meminimalkan perbedaan informasi antara mereka dan pemegang saham. Biasanya memiliki pengetahuan yang lebih komprehensif tentang informasi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Hal ini sangat penting bagi pemegang saham ketika mengambil keputusan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memeriksa laporan keuangan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa laporan tersebut memberikan informasi yang akurat dan benar-benar mewakili kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.³

¹ Fenti Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan Teori Dan Kajian Empiris* (Samarinda: CV Pustaka Horizo, 2017).

² Tasisius Renal Suganda, *Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (Malang: Seribu Bintang, 2018).

³ Desi Puspita Sari et al., "Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada Pt. Eskimo Wieraperdana," *ResearchGate*, no. November (2022): 1–26.

Teori sinyal kaitannya sangat erat terhadap kinerja keuangan perusahaan, Dengan memberikan lebih banyak informasi, suatu perusahaan dapat memperkuat kepercayaan, hal ini akan mendorong investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan ketersediaan informasi bagi investor. Akan tetapi apabila sebuah perusahaan memberikan sinyal yang buruk pada informasi laporan keuangan maka investor akan ragu untuk menanamkan sahamnya hal tersebut karena khawatir dengan resiko yang akan terjadi kedepannya apabila sinyal yang diberikan buruk.⁴

2. Definisi, Fungsi, Dan Asa-Asas Bank

Secara umum, dalam kehidupan sehari-hari, bank diidentifikasi sebagai sebuah lembaga keuangan yang memiliki peranan krusial, termasuk menerima rekening giro dan tabungan, menerima simpanan, dan menawarkan layanan pinjaman dan kredit kepada masyarakat umum. Definisi ini selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yang diundangkan pada tanggal 10 November 1998 “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit/ bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”⁵

Dari definisi bank diatas, sejumlah ahli juga mendefinisikan bank tidak jauh berbeda dari pengertian diatas, jika terdapat perbedaan itu hanya sebuah tugas dan usaha bank. Hal tersebut dapat diketahui dari definisi bank menurut Prof G.M Verryn Stuart beliau mendefinisikan “Bank sebagai salah satu badan usaha lembaga keuangan yang memiliki tujuan memberikan sebuah kredit dengan alat pembiayaan sendiri, dengan dana yang didapat dari orang lain, ataupun menggunakan

⁴ Imam Ghozali, *25 Teori Besar (Grand Teori) Ilmu Manajemen, Akutansi, Dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2006). 166-167

⁵ menik kurnia Siwi Butami Muchtar, Rose Rahmidani, *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN*, 1st ed. (jakarta: kencana, 2016).

uang giral yang diperoleh dari pendedaran alat pembayaran baru”.⁶

Menurut Dr. Kasmir mendefinisikan bahwa “Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya merupakan menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dan memberikan jasa-jasa bank lainnya”.⁷ Selain itu pengertian bank juga di kemukakan oleh Herman Darmawi bahwa “Bank yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan bank yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, kemudian cara atau proses dalam melakukan kegiatan usahanya”.⁸ Berdasarkan argumen-argumen sebelumnya, dapat disarikan bahwa bank memegang peran utama dalam proses pengumpulan dana, penyaluran dana, dan penyediaan berbagai layanan perbankan lainnya. Semua ini merupakan tugas pokok yang dilakukan oleh bank.

Koch dan Donald menyebutkan bahwa “Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi, intermediasi keuangan sendiri merupakan sebuah sistem pembelian surplus dana dari unit ekonomi yang meliputi sektor usaha, pemerintah dan individu, maupun rumah tangga, guna disalurkan pada unit ekonomi defisit”. Juga tepat untuk menggambarkan intermediasi keuangan sebagai proses pemindahan dana dari penabung atau kreditor (pemberi pinjaman terakhir) kepada peminjam atau debitur (peminjam terakhir).⁹

Menurut Syarifudin 2007, bank memiliki empat fungsi diantaranya yaitu :

- a. Fungsi fundraising meliputi penghimpunan dana dari berbagai sumber, antara lain dana pihak ketiga (DPK) yang bersumber dari masyarakat, serta kelebihan dana yang dapat disimpan oleh bank dalam

⁶ G.M. Verryn Stuart, *Bank Politik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010).

⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

⁹ Mac Donald SS Koch TW, *Bank Management*, 4th ed. (Orlando: The Dryden Press. Harcourt Brace College Publishers, 2000).

- bentuk giro, deposito, dan tabungan. Dana ini selanjutnya didaur ulang oleh bank melalui pemberian kredit kepada nasabah.
- b. Fungsi pemberian kredit meliputi pemberian kredit dalam tiga periode waktu yang berbeda, yaitu jangka panjang, jangka pendek, dan jangka menengah.
 - c. Fungsi investasi, disebut juga perdagangan, mencakup pengalokasian dana ke dalam instrumen keuangan, termasuk obligasi, instrumen pasar uang, Sertifikat Bank Indonesia, serta saham dan memperoleh keuntungan dari instrumen tersebut.
 - d. Fungsi penciptaan uang, sering disebut sebagai giro, merupakan aktivitas sentral bank. Ini mencakup layanan seperti penerbitan cek (laporan bank), kliring cek, pemrosesan wesel, dan penyediaan buku tabungan rekening kepada pelanggan.
 - e. Fungsi pembayaran suatu bank diakui sebagai salah satu penyedia jasa pembayaran utama. Layanan ini mencakup berbagai layanan, termasuk penerbitan cek, pemrosesan faktur Giro, fasilitasi transfer uang, penanganan transaksi kupon, dan pelaksanaan transfer dana, serta pemrosesan transaksi debit dan penyetoran ke rekening bank nasabah.
 - f. Fungsi transfer dana dalam suatu bank dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain menerima dan menyetorkan dana ke rekening giro nasabah, memproses permintaan transfer uang antar rekening yang berbeda, menerima pembayaran dari faktur berbasis kertas, dan melakukan transaksi yang melibatkan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga. Contoh transaksi tersebut antara lain pembayaran tagihan layanan seperti telepon, listrik, air, dan sebagainya.
 - g. Fungsi pemasaran produk perbankan lainnya meliputi penawaran beragam produk dan layanan perbankan. Ini mungkin termasuk memberikan

jaminan, brankas, surat kredit, kartu kredit, dan banyak lagi.¹⁰

Untuk menciptakan sistem perbankan yang dapat diandalkan, kerjasama antara bank dan nasabah harus didasarkan pada beberapa prinsip hukum, termasuk hal-hal berikut:

a. Asas demokrasi ekonomi

Prinsip ini dijelaskan dalam Pasal 2 Revisi UU Perbankan yang mengatur bahwa menyebutkan “Bank di Indonesia wajib melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan memperhatikan prinsip demokrasi ekonomi dan kehati-hatian”.

b. Asas kepercayaan (*Fiduciary Principle*)

Prinsip kepercayaan menekankan bahwa keberhasilan suatu bank sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat terhadapnya. Bank yang menangani dana simpanan masyarakat pada dasarnya dibangun berdasarkan prinsip kepercayaan. Oleh karena itu, setiap bank harus bekerja keras untuk menjaga kepercayaan ini dan memastikan keberadaannya bertahan lama.

c. Asas kerahasiaan (*confidential principle*)

Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya menjaga kerahasiaan semua jenis pengaturan keuangan dan unsur-unsur penyusunnya bagi nasabah bank. Dalam konteks perbankan yang lebih luas, informasi tersebut harus dijaga kerahasiaannya dan dijaga. Asas kerahasiaan tersebut sebagai kepentingan bank, hal ini karena bank membutuhkan kepercayaan masyarakat yang menyimpan uang mereka di bank.

d. Asas kehati-hatian (*prudential principle*)

Prinsip kehati-hatian menekankan perlunya bank untuk mengambil tindakan pencegahan dan kehati-hatian yang memadai untuk menjaga dana masyarakat yang dipercayakan kepada mereka selama menjalankan tugas dan kegiatan

¹⁰ Dedy Takdir Syarifuddin, *Manajemen Perbankan (Pendekatan Praktis)*, ed. Buyung Sarita (Kendari: Unhalu Press, 2007) 11.

komersialnya. Prinsip ini dijelaskan dalam Pasal 2 UU Perbankan Perubahan.¹¹

3. Definisi, Landasan Hukum, dan Produk Bank Syariah

Pada penjelasan menurut undang-undang Nomor 8 Tahun 1992, yang sudah mengalami perubahan melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, mengklasifikasikan bank menjadi dua kelompok berdasarkan aktivitas komersialnya. Kategori pertama mencakup bank-bank yang beroperasi secara konvensional dan mengikuti peraturan dan undang-undang keuangan konvensional. Kategori kedua mencakup bank-bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip Syariah Islam, mematuhi peraturan dan kontrol yang sejalan dengan hukum Islam dalam menjalankan kegiatan komersialnya.¹²

Bank syariah adalah institusi keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, serta mengikuti panduan dari fatwa yang dikeluarkan oleh MUI atau Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dalam menjalankan aktivitas perbankannya.¹³ Perwataatmadja dalam bukunya mendefinisikan bahwasanya bank syariah ialah bank yang bekerja secara sinkron berlandaskan prinsip-prinsip syariah islam yaitu dengan melaksanakan ketetapan syariah islam yang pada ketentuan berlandaskan *Al-Qur'an* serta Hadis yang berkaitan pada muamalat secara islam. Dalam konteks ini, hal ini berarti menahan diri dari tindakan yang harus dihindari karena dapat melibatkan riba (bunga), dan sebaliknya, menekankan pada kegiatan investasi yang

¹¹ Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001) 18.

¹² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya.*, 6th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

¹³ Andrew Shandy Utama, "History And Development Of Islamic Banking Regulations In The National Legal System Of Indonesia," *Hukum* 15, No. 1 (2018): 38-48.

didasarkan pada bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.¹⁴

Dalam konteks serupa, Al-Rifai sebagaimana disebutkan dalam bukunya menggarisbawahi bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang mengikuti seperangkat undang-undang, peraturan, dan prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Arti penting bank tersebut terletak pada larangannya menerima dan membayar bunga (riba) dalam seluruh transaksinya.¹⁵

Perbankan Islam di Mesir berawal dari pendirian Bank Perkreditan Rakyat Islam Teng di Kairo pada tahun 1963, yang beroperasi dengan nama aslinya. Bank ini menandai tonggak sejarah perintis karena merupakan bank pertama yang dimiliki secara pribadi. Selanjutnya pada tahun 1975, Dubai Islamic Bank didirikan oleh konsorsium pengusaha muslim dari berbagai negara.¹⁶

Dalam menjalankan fungsi dan kegiatan operasional sebagai perbankan syariah memiliki dua landasan hukum yaitu :

a. Landasan hukum syar'i

Landasan kepatuhan Syariah melibatkan kepatuhan terhadap prinsip dan hukum Syariah Islam. Salah satu sumber rujukannya dapat ditemukan dalam Al-Qur'an yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar syariah dalam kegiatan operasional bank syariah, dalil tersebut menjelaskan bahwa Allah telah mengharamkan transaksi ribawi sebagaimana firman Allah pada Qs. Al-Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا

¹⁴ Muhammad Syafii Antonio Perwataatmadja Karnaen, *Apa & Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 1992).

¹⁵ Arviyan Arifin, Rivai, Veithzal, *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

¹⁶ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009).

إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ
 فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
 وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
 فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾ :

Artinya : “orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba). Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka : mereka kekal di dalamnya.”

b. Landasan hukum positif

Landasan hukum positif yang diidentifikasi menjadi pedoman operasional layanan perbankan syariah yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan diperkuat oleh Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang "bank berdasarkan bagi hasil".
- 2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 memberikan kesempatan bagi

bank konvensional untuk membuka unit usaha syariah.

- 3) Undang-undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia telah mengalami perubahan dengan Undang-undang No. 3 Tahun 2004.
- 4) Peraturan Bank Indonesia No. 4/1/PBI/2006 mengatur perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dan pembukaan kantor bank berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional.
- 5) Peraturan Bank Indonesia No. 8/25/PBI/2006 mengenai perubahan terhadap Peraturan Bank Indonesia No. 6/17/PBI/2004 mengenai bank perkreditan rakyat berdasarkan prinsip syariah.
- 6) Terdapat perubahan pada Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 yang mengatur pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dana serta pelayanan jasa bank syariah.
- 7) Peraturan Bank Indonesia No. 15/13/PBI/2013 mengatur perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 tentang bank umum syariah.
- 8) Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 1 tahun 2004 menyatakan bahwa bunga bank termasuk riba dan diharamkan.
- 9) Undang-undang No. 21 tahun 2008 mengatur tentang perbankan syariah.
- 10) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 16/PJOK.03/2014 mengenai penilaian kualitas aset bank umum syariah dan unit usaha syariah.
- 11) Peraturan OJK No. 24/PJOK.03/2015 mengenai produk dan aktivitas bank syariah dan unit usaha syariah.

- 12) Peraturan OJK No. 64/PJOK.03/2016 mengenai restrukturisasi kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah.¹⁷

Bank syariah melakukan kegiatan mobilisasi dana melalui giro, tabungan, dan deposito. Namun dalam praktiknya, prinsip simpanan dan mudharabah tetap digunakan (Karim, 2010).¹⁸

1) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip titipan menyangkut penyetoran keuangan awal yang dilakukan oleh pihak ketiga, baik pihak tersebut perorangan maupun badan hukum. Dalam prinsip ini terdapat dasar hukum bahwa nasabah merupakan pihak yang memberi pinjaman dan bank sebagai pihak peminjam, dalam kegiatannya prinsip wadi'ah yang digunakan yaitu *wadi'ah yaddhamamah* dimana bank sebagai penghimpun dana yang bisa memanfaatkan dana titipan seperti giro, tabungan, dan deposito. Berbeda dengan perwalian, dimana pemegang fidusia pada umumnya tidak diperkenankan untuk memanfaatkan harta yang ditiptkan kepadanya.¹⁹

2) Prinsip *Mudharabah*

Peraturan mendasar yang mengatur rekening tabungan, giro, dan deposito didasarkan pada prinsip Mudharabah. Menurut prinsip ini, nasabah dianggap sebagai pemilik dana atau modal, sedangkan bank berperan sebagai mudharib atau pengelola dana. Dalam kapasitasnya *mudharib* bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak melawan prinsip syariah dan mengembangkannya.²⁰ Prinsip mudharabah

¹⁷ La Ode Alimusa, *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologi Dan Teoritis* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grub Penerbit Cv Budi Utama), 2020) 34-39.

¹⁸ Karim, Andiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010).

¹⁹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*.

²⁰ Elni Kamalia Tenny Badina, *Akuntansi Perbankan Syariah (Edisi Revisi)*, ed. Najmudin (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

memiliki tiga varian, yakni mudharabah muqayyadah on balance sheet dan off balance sheet, serta mudharabah mutlaqah. Mudharabah muqayyadah adalah ketika dana disalurkan langsung kepada pelaku usaha, sementara bank bertindak sebagai perantara antara shahibul maal (pemilik modal) dan pelaku usaha. Sementara itu, mudharabah mutlaqah dapat berwujud produk tabungan dan deposito, yang sering disebut sebagai tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.²¹

Dalam prinsipnya produk bank syariah terbagi menjadi 4 macam berdasarkan tujuan penggunaannya (Karim, 2010).²²

a. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil (*Syirkah*)

1) Pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan bentuk kontrak kemitraan dengan prinsip bagi hasil dimana pemilik modal (*shahibul maal*) memberi modal pada pelaku bisnis (*mudharib*) dan membagi keuntungan bersama serta menanggung kerugian berdasarkan perjanjian bersama.²³

2) Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah suatu pengaturan usaha yang melibatkan Shahibul Maal yang merupakan pemilik modal, menyetujui untuk menanamkan modalnya pada bidang usaha, yang masing-masing memiliki hak ikut serta dalam manajemen usaha seta kedua belah pihak saling menguntungkan serta resiko ditanggung bersama berdasarkan perjanjian yang telah disepakati bersama.²⁴

²¹ Indria Widyastuti, "Analisis Akuntansi Penghimpunan Dana Dengan Prinsip Wadiah Dan Mudharabah Di Perbankan Syariah," *Moneter* Vol.1, no. No.1 (2014): 58–67.

²² Andiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*.

²³ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 4* (Yogyakarta: Pt Dana Bhakti Wakaf, 1995) 380.

²⁴ Perwataatmadja Karnaen, *Apa & Bagaimana Bank Islam*.

b. Pembiayaan dengan sistem jual beli (*Ba'i*)

1) Pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penjual dan pembeli, di mana keduanya sepakat untuk melakukan transaksi jual beli barang dengan harga yang mencakup biaya dan keuntungan (margin) yang telah disetujui bersama. Dalam karakteristik *mudharabah*, penjual memiliki kewajiban untuk secara jelas menjelaskan kepada pembeli mengenai harga beli barang serta mengungkapkan jumlah keuntungan yang akan ditambahkan pada biaya tersebut.²⁵

2) Pembiayaan *salam*

Pembiayaan *salam* adalah suatu transaksi yang mencakup pembelian dan penjualan barang, dimana pembayaran dilakukan di muka (sebelumnya) dengan pengiriman atau penyerahan barang yang akan terjadi di masa mendatang. Transaksi tersebut menetapkan persyaratan tertentu seperti harga, kuantitas, kualitas, tanggal, dan tempat pengiriman, yang disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat.²⁶

3) Pembiayaan *istishna*

Pembiayaan *istishna* adalah suatu perjanjian akad yang melibatkan jual beli suatu komoditi tertentu dengan spesifikasi dan syarat-syarat tertentu yang disepakati antara pembeli (pembeli) dan produsen (penjual). Dalam kontrak jenis ini, pembeli tidak berkewajiban untuk memproduksi sendiri barangnya. Sebaliknya bank dapat mengadakan akad *istishna* kedua dengan pihak lain yang disebut subkontraktor untuk memenuhi kewajiban akad

²⁵ Adiwarmar Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

²⁶ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

awal. Susunan ini disebut dengan istisna paralel.²⁷

c. Pembiayaan dengan sistem sewa (*Ijarah*)

1) *Ijarah*

Ijarah merupakan jenis kontrak ini dikenal sebagai “Kontrak Sewa Pembiayaan”, dimana dana diatur untuk diberikan ketika hak untuk menggunakan atau manfaat barang atau jasa dialihkan melalui transaksi sewa, tanpa sebenarnya pengalihan barang itu sendiri.²⁸

2) *Ijarah muntahiya bit-tamlik (IMBT)*

Ijarah muntahiya bit-tamlik merupakan atau jenis kontrak ini biasanya disebut sebagai "kontrak sewa untuk memiliki" dan berpuncak pada pengalihan kepemilikan barang pada akhir masa sewa atau ketika kondisi tertentu terpenuhi, yang memungkinkan penyewa memperoleh barang tersebut. setelah jangka waktu sewa yang ditentukan. Menurut PSAK 107 (ED) mengenai akuntansi *ijarah* bahwa *ijarah muntahiya bit-tamlik* suatu *ijarah* dengan wa'ad perpindahan kepemilikan obyek *ijarah* pada saat tertentu.²⁹

4. Definisi Efisiensi dan Konsep Dasar Efisiensi Bank

Efisiensi adalah standar yang digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan operasi dengan memanfaatkan sumber daya tertentu secara produktif dan meminimalkan pemborosan sumber daya seperti waktu, uang, dan tenaga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisiensi dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas secara akurat dan efisien dengan

²⁷ Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2009).

²⁸ Siska Lis Sulistiani, *HUKUM PERDATA ISLAM (Penerapan Hukum Keluarga Dan Hukum Bisnis Islam Di Indonesia*, ed. Muhammad Akbar (Jakarta: Sinar Grafika, 244AD).

²⁹ Adiyes putra, Nurnasrina, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, ed. Nurlaili (Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing, 2018).

memanfaatkan sumber daya dengan biaya minimal.³⁰ Menurut penjelasan Moharam dan Posvetasari, efisiensi dapat dikategorikan menjadi beberapa komponen, yang meliputi:

a. *Scale efficiency* (efisiensi skala)

Efisiensi skala mengacu pada tingkat efisiensi yang dapat dicapai ketika bank beroperasi pada skala hasil yang konstan.

b. *Scope efficiency* (efisiensi dalam cakupan)

Efisiensi dalam ruang lingkup adalah jenis efisiensi yang dapat diperoleh bank ketika bank tersebut secara efektif mendiversifikasi produk-produknya, yang menjadi outputnya.

c. *Allocative efficiency* (efisiensi alokatif)

Efisiensi alokatif adalah tingkat efisiensi yang dapat dicapai apabila suatu bank secara optimal mengkombinasikan berbagai input yang sesuai untuk mencapai output semaksimal mungkin.

d. *Technical efficiency* (efisiensi teknis)

Efisiensi teknis berkaitan dengan korelasi antara input yang digunakan dalam proses produksi dan output yang diperoleh dari proses tersebut. Di sisi lain, efisiensi profitabilitas menilai kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan dengan membandingkan keuntungannya dengan investasi atau modal yang digunakan untuk memperoleh keuntungan tersebut.³¹

Dalam menilai efisiensi bank, ada 3 jenis pengukuran efisiensi yang dapat digunakan, yaitu:

a. Pendekatan rasio

Pendekatan rasio digunakan untuk menilai efisiensi dengan membandingkan hubungan antara output dan input yang digunakan. Dalam metode ini, tingkat efisiensi dianggap tinggi ketika jumlah input yang minimal menghasilkan tingkat output maksimum.

³⁰ Lucky Dotulong Ellen Sutrisno, Victor Lengkong, Olivia Nelwan, *Pelaksanaan Sistem Kerja Work From Home Bagi Aparatur Sipil Negara*, ed. Bernard Tewel (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

³¹ Rizki Pusvitasari, Harjum Muharam, "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis Periode Tahun 2005," *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro* 11, no. 3 (2007).

$$\text{Efisien} = \frac{\text{Output } (y)}{\text{Input } (x)}$$

b. Pendekatan regresi

Pendekatan regresi digunakan untuk menilai efisiensi dengan memeriksa tingkat produksi sehubungan dengan input tertentu. Pendekatan ini dapat diwakili oleh persamaan berikut:

$$Y=f(x_1, x_2, x_3, x_4, \dots, x_n,)$$

Dimana Y = *Output* dan *input*

Dalam pendekatan di atas, evaluasi berfokus pada kemampuan sistem untuk menghasilkan keluaran yang melampaui perkiraan yang disetujui. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa pendekatan ini sering digunakan untuk mengukur efisiensi hanya pada satu keluaran, dan keluaran ini berfungsi sebagai indikator utama pengukuran.

c. Pendekatan *frontier*

Untuk memprediksi tingkat kemahiran menggunakan pendekatan parametrik, pendekatan ini dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu pendekatan parametrik dan pendekatan nonparametrik. Pendekatan parametrik dapat dinilai melalui penggunaan uji statistik parametrik, seperti metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Pendekatan nonparametrik, di sisi lain, dapat dinilai melalui penggunaan uji statistik nonparametrik, terutama melalui metode Data Envelopment Analysis (DEA).³²

Menurut Muharram dan pusvitasari dalam penelitian Triyono dkk mengemukakan bahwa terdapat tiga metode pendekatan yaitu metode parametrik SFA, SFA, dan non parametrik DEA untuk mendefinisikan hubungan antara input dan output dalam operasional finansial suatu lembaga keuangan :

a. Pendekatan Aset (*The Assets Approach*)

Pendekatan aset adalah pendekatan yang menyoroti fungsi utama lembaga keuangan, dengan

³² Hulwah Tuffahati, Sepky Mardian, and Edy Suprpto, "Pengukuran Efisiensi Asuransi Syariah Dengan Data Envelopment Analysis (DEA)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (2016): 1–23.

fokus pada asal usul pinjaman dan pendapatan. Dalam pendekatan ini, produksi dikategorikan sebagai bagian dari aset lembaga keuangan.

b. Pendekatan Produksi (*The Production Approach*)

Pada pendekatan produksi, lembaga keuangan dianggap sebagai produsen rekening simpanan dan rekening kredit. Dengan demikian, produksi diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal untuk aset tetap, dan bahan yang digunakan dalam proses kegiatan tersebut.

c. Pendekatan Intermediasi (*The Intermediation Approach*)

Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa lembaga keuangan berperan sebagai perantara yang memfasilitasi proses transformasi dan alih aset keuangan dari unit surplus ke unit defisit. Dalam konteks ini, masukan yang berkaitan dengan faktor kelembagaan, seperti biaya tenaga kerja dan modal serta pembayaran bunga deposito, juga dipertimbangkan. Ukuran keluaran, dalam bentuk pinjaman dan investasi keuangan, kemudian diperiksa. Pada akhirnya, pendekatan ini berfokus pada fungsi utama lembaga keuangan, yaitu memberikan pinjaman.³³

5. Konsep *Stochastic Frontier Analysis* (SFA)

Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) berawal dari dua buku yang diterbitkan pada tahun yang sama oleh dua kelompok terpisah di benua berbeda. Buku pertama yang ditulis oleh Meeusen dan Van Den Broeck diterbitkan pada bulan Juni 1977, sedangkan buku kedua yang ditulis oleh Aigner, Lovell, dan Schmidt diterbitkan pada bulan Juli 1977. Analisis *stochastic frontier* telah digunakan sebagai metode komputasi bank. efisiensi, mengikuti pendekatan yang diusulkan oleh Ferrer dan

³³ Anita Puspitasari, Didit Purnomo, and Triyono Triyono, "Penggunaan Data Envelopment Analysis (DEA) Dalam Pengukuran Efisiensi Bank Umum Syari'ah Di Indonesia," *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (2017): 293.

Lovell.³⁴ *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi aktual bank. Dalam pendekatan ini, kinerja bank diperkirakan akan menyimpang dari batas efisiensi optimal karena adanya random noise dan inefisiensi. Nilai efisiensi biasanya dinyatakan dalam persentase, dan persentase yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih besar. Hasil analisis *stochastic frontier* biasanya disajikan dalam bentuk tabel yang berisi informasi sebagai berikut:

$$\ln C_i = f(\ln X_{ji}, \ln Y_{ki}) + e_i$$

Keterangan :

C_i = Total biaya bank N

X_{ji} = Input j pada bank n

Y_{ki} = Output K pada bank n

e_i = eror

e_i terdiri dari 2 fungsi yaitu :

$e_i = u_i + v_i$

dimana :

u_i = faktor eror yang dapat dikendalikan

v_i = faktor yang bersifat acak dan tidak bisa dikendalikan.

Diasumsikan bahwa v terdistribusi normal $N(0, \sigma^2)$ dan u terdistribusi half-normal, $|N(0, \sigma^2)|$ di mana $u_i = (u_i \exp(-h(t-T)))$ dan h adalah parameter yang akan diestimasi.³⁵

Pendekatan stokastik frontier bermanfaat untuk menilai efisiensi faktor masukan, karena memungkinkan penentuan keluaran maksimum yang dapat dicapai dengan faktor masukan yang ada. Kuantitas output yang dapat dicapai dalam batas-batas yang ditentukan mencerminkan efisiensi dalam mengelola input. Ketika terdapat perbedaan besar antara hasil yang dihasilkan oleh model

³⁴ Lathiefah Rabbaniyah and Akhsyim Afandi, "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Metode Stochastic Frontier Analysis," *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA) Proceeding*, 2, no. 1992 (2019): 200–211.

³⁵ Muttaqin, Rini, and Fatriansyah, "Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Three Stages Frontier Analysis."

stochastic frontier dan kinerja sebenarnya suatu perusahaan, Ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak efisien dalam mengelola faktor-faktor masukan yang dimilikinya saat ini.³⁶

Pengukuran efisiensi dengan menggunakan metode SFA dapat dilakukan dengan dua pendekatan utama, yaitu menggunakan fungsi produksi dan fungsi biaya. Pendekatan fungsi produksi yang efisien menekankan bahwa efisiensi dapat diidentifikasi melalui tingkat output maksimal yang dapat dicapai dengan kombinasi tertentu dari input. Sementara itu, dalam pendekatan fungsi biaya, diasumsikan bahwa efisiensi dapat diukur dengan tingkat biaya minimum yang dapat diperoleh oleh suatu lembaga keuangan untuk mencapai tingkat output tertentu.³⁷ *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) merupakan Alat ukur yang digunakan untuk memprediksi nilai efisiensi suatu lembaga keuangan perbankan dalam jangka waktu tertentu adalah metode stochastic frontier analysis (SFA). Hasil pengukuran ini dinyatakan melalui skor yang berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai efisiensi mendekati angka 1 maka hal ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan tersebut lebih efisien. Sebaliknya jika nilai efisiensi mendekati 0 maka menunjukkan bahwa lembaga keuangan tersebut kurang efisien.³⁸

6. Total Aset

Total aset, sebagaimana didefinisikan oleh Sofiane Sevari, mengacu pada properti produktif yang berada di bawah pengelolaan suatu perusahaan atau entitas, dan dapat diperoleh melalui pembiayaan utang atau sumber ekuitas.

³⁶ Rumiasih and Enayatullah, “Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2018 Dengan Pendekatan Stochastic Frontier Approach (SFA).”

³⁷ Cecep Yulistina, “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) Periode 2010-2014,” *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* 13, no. 2 (2016): 24.

³⁸ Adithya Prastyo Putra And Setyo Tri Wahyudi, “Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional Dan Syariah Di Indonesia: Pendekatan Stochastic Frontier Analysis,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Febi* 5, No. 2 (2017): 1–37.

Sebaliknya Ikatan Bankir Indonesia mengartikan aset sebagai sumber pendapatan bank yang harus dikelola secara efisien dan optimal.³⁹ Aset secara umum diartikan sebagai manfaat ekonomi yang akan direalisasikan di masa depan dan berada di bawah kendali perusahaan karena suatu transaksi atau peristiwa. Namun, perlu dicatat bahwa mungkin terdapat variasi dalam definisi aset dalam konteks yang berbeda atau oleh penulis yang berbeda misalnya, mengkarakterisasi aset Sebagai sumber daya yang dikelola oleh sebuah organisasi, aset ini berasal dari peristiwa yang terjadi di masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Definisi-definisi ini mungkin menekankan aspek-aspek aset yang berbeda berdasarkan perspektif atau konteks penerapannya.⁴⁰

Dalam konteks ini, kualitas aset menjadi tolak ukur dalam menilai kesehatan keuangan suatu bank. Ini melibatkan evaluasi jenis aset yang dimiliki oleh bank atau lembaga keuangan. Kualitas aset dinilai berdasarkan pedoman dan peraturan yang diberikan oleh Otoritas Pengawasan Keuangan, seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan), dan mencakup seluruh aset, baik produktif maupun non-produktif. Penilaian tersebut membantu menentukan tingkat risiko yang terkait dengan portofolio aset bank dan kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan dari aset tersebut.⁴¹ Total aset yaitu jumlah dari keseluruhann dari jumlah aset atau kekayaan perusahaan yang bersifat lancar ataupun tidak lancar serta berwujud dan tidak berwujud yang digunakan untuk menunjang operasional suatu perusahaan dan lembaga keuangan tersebut.⁴²

³⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Komersial*, Pertama. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014). 32

⁴⁰ Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

⁴¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).

⁴² Umi Muawanah, *Konsep Dasar Akutansi Dan Pelaporan Keuangan* (Klaten: PT Macan Jaya Cemerlang, 2008).

7. Dana Pihak Ketiga

Diketahui bahwa dalam peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 dijelaskan bahwa “Dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK merupakan kewajiban bank, yaitu kewajiban bank kepada masyarakat dalam rupiah valuta asing”.⁴³ Dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, Menurut Kasmir dana yang bersumber dari pihak ketiga seperti pihak yang ikut serta dalam pembiayaan bank (DPK) dianggap sebagai faktor krusial bagi keberhasilan operasional suatu bank. Dana ini menjadi indikator keberhasilan bank ketika bank dapat secara efektif menutupi biaya operasionalnya dengan menggunakan sumber pendanaan tersebut. Bank milik negara ini memperluas kegiatan komersialnya dengan meningkatkan volume simpanan nasabah yang dikumpulkannya, dengan tujuan untuk mencapai profitabilitas.⁴⁴ Dana yang diperoleh dari masyarakat berasal dari beragam sumber pembiayaan. Bank atau lembaga keuangan lainnya menghimpun dana ini dengan tujuan untuk menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan lainnya.⁴⁵

8. Biaya Operasional

Biaya operasional yang sering juga disebut dengan beban operasional adalah biaya-biaya yang timbul selama menjalankan kegiatan dalam proses produksi. Biaya-biaya ini biasanya dibebankan dalam jangka waktu yang relatif singkat, biasanya kurang dari satu tahun. Tujuan dari biaya operasional adalah untuk efisien mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan guna menjalankan aktivitasnya dengan maksimal, dengan fokus pada pemeliharaan pendapatan yang ada dan pencapaian profitabilitas. Biaya-biaya ini biasanya mencakup upah dan gaji karyawan, biaya listrik, biaya air, dan pengeluaran lain

⁴³ Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*.

⁴⁴ Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

⁴⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).

yang terkait dengan fungsi perusahaan sehari-hari.⁴⁶ Biaya operasional sendiri berkaitan secara langsung pada kegiatan utama bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya hadiah untuk nasabah, biaya provisi/komisi guna mendapatkan dana.⁴⁷

9. Total Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* mengacu pada penyediaan dukungan keuangan dari satu pihak ke pihak lain, dengan tujuan memfasilitasi investasi yang direncanakan. Dukungan tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, baik perorangan, lembaga keuangan, maupun lembaga pemerintah. Pembiayaan digunakan untuk mendanai proyek-proyek baru, memperluas bisnis yang sudah ada, atau untuk tujuan investasi dan pengembangan lainnya.⁴⁸ Dalam perbankan konvensional, pembiayaan biasanya disebut sebagai pinjaman, dan bunga adalah bentuk imbalan umum yang ditawarkan atau diterima atas pinjaman dan simpanan. Sebaliknya, perbankan Islam menggunakan istilah "*financing*", dan imbalan diberikan dan diterima berdasarkan bagi hasil, margin, prinsip kontrak, dan perjanjian layanan, bukan berdasarkan bunga. Keuangan Islam menganut prinsip yang sesuai dengan hukum syariah, yaitu melarang pembayaran atau penerimaan bunga (*riba*). Sebaliknya, ini menekankan transaksi keuangan yang etis dan adil.⁴⁹ Dalam konteks ini, pembiayaan merujuk pada fungsi intermediasi yang dilakukan bank dalam memberikan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan yang bersumber dari simpanan dan dana masyarakat. Bank bertindak sebagai perantara dengan menyalurkan dana tersebut dari depositan ke peminjam,

⁴⁶ Muh Nur Eli Ibrahim, *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Akuntansi Dan Keuangan Lembaga* (Yogyakarta: Andi, 2021).

⁴⁷ Adi Sulisty Nugroho, *Mengenal Perbankan Indonesia (Konsep Bank, Praktik Bank Mini, Dan Banker Karier)* (Bogor: Guepedia, 2021).

⁴⁸ Nurnasrina, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*.

⁴⁹ Freixas and Rochet, *Macroeconomics Of Banking* (Amerika: Massa Chuddets Institute Of Technology, 1997).

memfasilitasi kegiatan ekonomi dan investasi di masyarakat.⁵⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berikut diambil dari hasil penelitian dari beberapa jurnal ilmiah, dan dipaparkan dalam bentuk tabel 2.1

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
N.A Rumiasih dan Imam Haroki Enayatullah (2018)	Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2018 Dengan Pendekatan Stochastic Frontier Approach (SFA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan analisis pendekatan atau metode Stochastic Frontier Approach / Analysis (SFA) 2. Menggunakan variabel total pembiayaan sebagai variabel independen. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini memilih Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian. Sedangkan dalam penelitian penulis mengambil Bank digital Aladin Syariah sebagai objek penelitiannya. 2. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel dependen yaitu variabel total biaya, beban tenaga kerja, dan bagi hasil. Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan tiga variabel yang berbeda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan kan bank BSM termasuk bank dengan efisiensi tinggi dengan nilai rata-rata dari triwulan pertama tahun 2010-2018 yaitu 99,88%. 2. Variabel surat berharga memiliki dampak terhadap total cost.

⁵⁰ Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			yaitu variabel total aset, beban operasional, dan dana pihak ketiga. 3. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu variabel surat berharga yang dimiliki dan variabel total pembiayaan, sedangkan dalam penelitian penulis hanya menggunakan satu variabel independen yaitu variabel total pembiayaan.	
Lathiefah Rabbaniyah dan Akhsyim Afandi (2019)	Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Metode Stochastic Frontier Analysis	1. Menggunakan metode Stochastic Frontier Analysis 2. Menggunakan data sekunder yang di dapat dari laporan keuangan 3. Menggunakan tiga variabel dependen yaitu total aset, dana pihak ketika, dan biaya operasional. 4. Menggunakan	1. Pada penelitian menggunakan dua kelompok sampel yang terdiri dari BUS devisa dan non devisa dengan sampel penelitian Bank Syariah Mandiri, BNI, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mega sebagai BUS devisa, serta	1. Terjadi efisiensi BUS devisa dan non devisa 2010-2016 dengan nilai efisiensi tertinggi pada BUS devisa sebesar 0,9981 pada BNI Syariah, dan untuk

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		variabel dependen total pembiayaan.	BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, Dan Bank Panin Syariah Sebagai BUS Non devisa. Sedangkan dalam penelitian penulis hanya menggunakan satu sampel Bank Umum Syariah yaitu Bank Aladin Syariah.	BUS non devisa sebesar 0,9366 pada BRI Syariah. 2. Hasil regresi menunjukkan bahwa BUS devisa pada variabel total aset berpengaruh secara signifikan terhadap total pembiayaan. 3. Pada variabel biaya operasional BUS devisa berpengaruh secara signifikan terhadap total pembiayaan. 4. Variabel dana pihak ketiga pada BUS devisa menunjukkan bahwa

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				variabel dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan pada total pembiayaan 5. Pada BUS non devisa, variabel total aset berpengaruh signifikan pada total pembiayaan 6. Sedangkan untuk variabel biaya operasional dan dana pihak ketiga pada BUS non devisa tidak berpengaruh signifikan pada variabel total pembiayaan.
Siti Karimah, Tanti Novianti,	Kajian Efisiensi Bank Umum Syariah di	1. Menggunakan variabel dependen total aset dan dana	1. Dalam penelitian ini menggunakan dua	1. Hasil penelitian menunjukkan

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Jaenal Effendi (2016)	Indonesia Efficiency Of Islamic Bank In Indonesia	<p>pihak ketiga (simpanan wadiah).</p> <p>2. Menggunakan metode Stochastic frontier Analysis (SFA)</p>	<p>pendekatan yaitu parametin Data Envelopment Analysis (DEA) dan non parametic Stochastic Frontier Analysis (SFA). Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan satu pendekatan non parametic Stochastic Frontier Analysis (SFA).</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan objek penelitian sepuluh Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan dalam penelitian penulis hanya mengambil satu objek penelitian.</p> <p>3. Dalam penelitian ini menggunakan tuju variabel dependen sedangkan pada penelitia</p>	<p>bahwa secara umum bank syariah di Indonesia belum beroperasi secara efisien.</p> <p>2. Hasil estimasi tobit menjelaskan bahwa total pembiayaan, dan apihak ketiga (simpanan wadiah), CAR, ROE, dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.</p>

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			<p>penulis hanya menggunakan tiga variabel dependen yaitu total aset, biaya operasional, dan dana pihak ketiga.</p>	
<p>Ibnu Muttaqin, Rini Rini, dan Alif Ilham Akbar Fatriansyah (2020)</p>	<p>Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Three Stages Frontier Analysis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan analisis Stochastic Frontier Analysis (SFA) 2. Menggunakan variabel dependen total aset 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian ini menggunakan tiga alat analisis yaitu Data Envelopment Analysis (DEA), Stochastic Frontier Analysis (SFA), dan model regresi Tobit. Sedangkan dalam penelitian penulis hanya menggunakan satu alat analisis saja yaitu Stochastic Frontier Analysis (SFA). 2. Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel dependen (aset, jumlah cabang bank, NPF, CAR, dan ROA. Sedangkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penggunaan metode DEA diketahui bahwa BUS, BCAS, BSB, BSM, BMI, BSM, BNIS dapat dikatakan efisien. Sedangkan BRIS kurang efisien. 2. Pada metode SFA BRIS, BNIS, BSM, BCAS tergolong kurang efisien, dan BMI, BSB tidak efisien. BUS dikategorikan kurang

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			<p>dalam penelitian penulis menggunakan tiga variabel dependen.</p> <p>3. Dalam penelitian ini mengambil objek tuju Bank Umum syariah sebagai sampel. Sedangkan penulis dalam penelitiannya menggunakan satu objek Bank Umum Syariah.</p>	<p>efisien dengan skor lebih rendah.</p> <p>3. Pada regrisi tobit variabel aset tidak berpengaruh signifikan dengan hubungan positif, variabel jumlah cabang tidak signifikan dan korelasi positif, serta variabel NPF dan CAR tidak berpengaruh signifikan . Hanya terdapat satu variabel ROA yang berpengaruh signifikan dengan korelasi positif.</p>
<p> Lorena Dara putri</p>	<p><i> Sharia And Conventional</i></p>	<p>1. Menggunakan varaibel</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan</p>	<p>1. Perbankan Syariah</p>

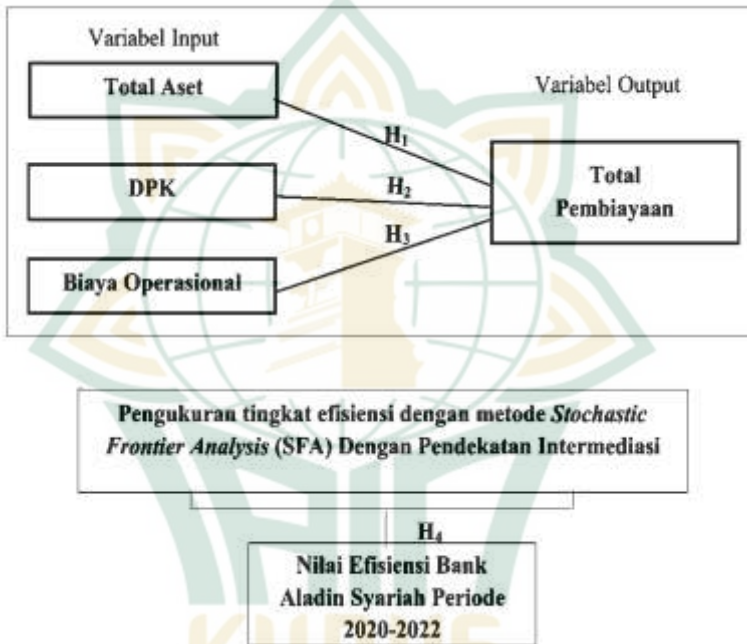
Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Karsono, (2022)	<i>Banking Efficiency (Comparative Study With Data Envelopment Analysis)</i>	output atau dependen pembiayaan 2. Menggunakan variabel independen atau input aset 3. Menggunakan data laporan keuangan time series	metode pengukuran efisien <i>Data Envelopment Analisis</i> (DEA) 2. Menggunakan 5 objek Bank Umum Konvensional 3. Menggunakan objek 5 Bank Umum Syariah 4. Menggunakan 5 Bank Pengkreditan Rakyat 5. Menggunakan 5 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah	lebih efisien dibandingkan dengan perbankan konvensional 2. Tingkat efisiensi 10 Bank Syariah dan 10 Bank Konvensional mencapai nilai yang relatif baik. 3. Terdapat perbedaan efisiensi antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang ditunjukkan dengan nilai sig (0,010) < 0,05 sehingga H_0 ditolak

C. Kerangka Berpikir

Sebuah kerangka berpikir, yang sering disebut sebagai kerangka teoritis, adalah struktur dasar atau kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian untuk mengorganisir dan mengintegrasikan fakta, pengamatan, serta keputusan yang relevan. Kerangka berpikir mencakup teori dan konsep yang

menjadi landasan penelitian. Ini membantu dalam menyusun penelitian dan menjelaskan hubungan antara berbagai variabel. Selain itu, hal ini mengarahkan pertimbangan penelitian dan menawarkan wawasan tentang hipotesis dan asumsi yang mendasari penelitian.⁵¹

Gambar 2. 1 Penelitian Terdahulu



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan yang menyarankan asumsi awal mengenai hubungan atau interaksi antara dua variabel, fenomena, atau faktor. Dalam hal tersebut hipotesis bisa sebut sebagai sebuah jawaban yang bersifat sementara

⁵¹ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Kasdin Sihotang (Jakarta: Universitas katolik Indonesia Atma Jaya, 2019).

terhadap gep atau masalah yang diajukan serta jawaban tersebut masih diuji secara empirik kebenarannya.⁵²

1. Pengaruh Total Aset terhadap Total Pembiayaan pada Efisiensi Bank

Aset adalah harta benda yang dimiliki oleh suatu perusahaan, meliputi hutang, ekuitas, dan berbagai sumber daya keuangan lainnya. Di sisi lain, pembiayaan berkaitan dengan metode dan asal usul yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk menjalankan operasi dan investasinya.⁵³

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syawal pada tahun 2022, teridentifikasi adanya dampak penting dan signifikan secara statistik dari variabel total aset terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dalam badan usaha yang sah di Indonesia. Hal ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa aset bank merupakan penentu utama kapasitas pendanaan. Dengan nilai aset yang besar, bank dapat secara efektif mengoptimalkan struktur permodalan dan mengatasi risiko yang terkait dengan aset produktif, termasuk pembiayaan. Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.:

H1 : Diduga Total Aset berpengaruh positif terhadap Total Pembiayaan.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pembiayaan pada Efisiensi Bank

Bank syariah terutama fokus pada pembiayaan, dimana dana terutama bersumber dari entitas yang memilikinya dan disalurkan ke entitas yang membutuhkan bantuan keuangan. Pembiayaan berkelanjutan untuk usaha komersial bertujuan untuk meningkatkan nilai dengan memfasilitasi kegiatan jasa, perdagangan, atau produksi. Dalam kasus tertentu, pengusaha beralih ke lembaga

⁵² Amirullah Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016).

⁵³ Rabbaniyah and Afandi, "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Metode Stochastic Frontier Analysis."

keuangan dan bank untuk mendapatkan pembiayaan bagi operasi mereka dan menambah modal yang tersedia.⁵⁴

Dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi pembiayaan, semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dapat dikumpulkan oleh bank syariah, semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan. Menurut Syawal dkk dalam penelitiannya variabel dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil pada unit usaha syariah. Penjelasan ini beralasan karena peningkatan aliran dana pihak ketiga yang tersedia di kas bank syariah dapat menjadi sumber daya tambahan yang memungkinkan bank untuk meningkatkan jumlah pembiayaan yang dapat diberikan kepada pihak lain.⁵⁵ Maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa :

H2 : Diduga Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif pada Total Pembiayaan

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Total Pembiayaan

Biaya merujuk pada pengeluaran yang perusahaan lakukan untuk menghasilkan atau memperoleh pendapatan. Dalam konteks bank syariah, ketika menentukan margin murabahah atau pembiayaan murabahah, aspek biaya operasional menjadi pertimbangan yang penting yang harus dipenuhi oleh bank.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zulpahmi pada tahun 2018, hasilnya menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap margin pembiayaan murabahah. Dengan kata lain, semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan, semakin besar pula pembebanan biaya terhadap pembiayaan murabahah. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen bank perlu memperhitungkan besarnya biaya

⁵⁴ Ferry Novindra Idroes Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

⁵⁵ Syawal Harianto, Saparuddin Siregar, and Sugianto, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset, Dan Non-Performing Finance Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil," *Jurnal EMT KITA* 6, no. 1 (2022): 126–135.

operasional dengan cermat ketika menghitung tingkat margin pembiayaan pada produk murabahah.⁵⁶

H3 : Diduga Biaya Operasional Berpengaruh pada Total Pembiayaan

4. Tingkat efisiensi Bank Aladin Syariah pada periode 2020-2022

Efisiensi teknis adalah metrik yang mengukur kapasitas organisasi untuk mencapai tingkat produksi tertinggi sambil memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan biaya paling ekonomis. Dalam penelitian Rumiasih menyatakan bahwa BUS tergolong dalam kategori efisien tertinggi khususnya pada BSM, mengingat nilai efisiensi yang mendekati angka 1 yang dimana angka 1 merupakan tingkat efisiensi paling maksimum. Situasi ini mungkin disebabkan oleh format data yang digunakan dalam penelitian ini, yang mengandalkan data deret waktu dan melibatkan analisis pada satu bank. Oleh karena itu, penilaian efisiensi hanya sebatas melakukan perbandingan internal pada bank itu sendiri, sehingga tidak ada peluang untuk melakukan perbandingan dengan bank lain.⁵⁷

H4 : Diduga Bank Aladin Syariah memiliki tingkat efisiensi mendekati angka 1 atau 100% dan dapat dikatakan efisien.

⁵⁶ Zulpahmi and Eka Rizqiana, “Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 4, no. 2 (2018): 81–86.

⁵⁷ Rumiasih and Enayatullah, “Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2018 Dengan Pendekatan Stochastic Frontier Approach (SFA).”